

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan tingkat inflasi Kota Baubau tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Baubau sebesar 111,30.

Pada triwulan II tahun 2022, Kota Baubau mengalami inflasi tahunan sebesar 6,26% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,77%(yoy). Secara bulanan, pada bulan April 2022 mengalami inflasi sebesar 1,12%, pada bulan Mei 2022 mengalami inflasi sebesar 0,65%, dan pada bulan Juni 2022 mengalami inflasi sebesar 0,97%. Adapun perkembangan inflasi dapat dilihat pada BPS Kota Baubau mulai April 2022 hingga Juni 2022 sebagai berikut:

APRIL 2022

- Pada bulan April 2022, tekanan inflasi Kota Baubaudisebabkan oleh peningkatan indeks harga kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau dan kelompok pengeluaran transportasi dengan capaian inflasi bulanan sebesar 1,12%. Dengan capaian tersebut, inflasi tahunan Kota Baubau pada April 2022 tercatat sebesar 5,10%, lebih tinggi dibandingkan inflasi tahunan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 4,77%.
- Tekanan inflasi April 2022 dipicu oleh peningkatan harga pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Peningkatan harga pada kelompok transportasi dipicu oleh kenaikan tarif angkutan udara seiring meningkatnya pengguna jasa transportasi udara selama periode HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang didukung kebijakan pelonggaran mobilitas serta kenaikan harga bahan bakar pesawat (avtur) yang menyebabkan maskapai menyesuaikan tarif angkutan udara. Selanjutnya, peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipicu oleh kenaikan harga beberapa jenis ikan pelagis kecil yang menjadi favorit konsumsi masyarakat Kota Baubau seperti minyak goreng, ikan kembung dan sawi hijau hal tersebut disebabkan karena terbatasnya pasokan di tengah meningkatnya permintaan selama periode HBKN Ramadhan. Terbatasnya pasokan ikan segar pada periode laporan disebabkan oleh berkurangnya aktivitas nelayan selama periode Ramadhan, serta kondisi gelombang yang mulai kurang kondusif karena memasuki periode angin muson timur. Selanjutnya kenaikan harga minyak goreng yang masih terjadi di Kota Baubau juga menjadi faktor pemicu kenaikan inflasi pada periode laporan meskipun hasil pemantauan pasar, kondisi pasokan mulai mengalami perbaikan.

Tabel Gambaran Inflasi Bulan April 2022

Inflasi bulan April 2022 (%)	Inflasi Tahun Kalender (%)	Inflasi Tahun ke Tahun (%)
1.12	3.40	5.10

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

MEI 2022

- Pada Mei 2022, Kota Baubau mengalami inflasi sebesar 0,65%, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,12% dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,40% (mtm).
- Tekanan inflasi Mei 2022 dipicu oleh peningkatan harga pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Peningkatan harga tarif angkutan udara seiring dengan kebijakan pemerintah berupa pemberian izin penetapan fuel surcharge sebesar 10% untuk penyesuaian biaya operasional akibat peningkatan harga bahan bakar pesawat (avtur) dan peningkatan permintaan pada masa HBKN pada akhir bulan dan event besar di Baubau. Selanjutnya, peningkatan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau dipicu oleh kenaikan harga beberapa jenis ikan pelagis kecil yang menjadi favorit konsumsi masyarakat, seperti ikan kembung, ikan layang, serta ikan selar. Kenaikan harga ikan tersebut disebabkan karena terbatasnya pasokan akibat berkurangnya aktivitas nelayan seiring dengan mulai masuknya periode angin musim timur yang menyebabkan kondisi gelombang kurang kondusif. Selanjutnya kenaikan minor harga minyak goreng yang tetap terjadi di Sulawesi Tenggara juga masih menjadi faktor pemicu inflasi pada periode laporan meskipun hasil pemantauan pasar, kondisi pasokan mulai mengalami perbaikan.

Inflasi bulan Mei 2022 (%)	Inflasi Tahun Kalender (%)	Inflasi Tahun ke Tahun (%)
1.39	3.36	5.03

Andil Beberapa Jenis Komoditas Terhadap Inflasi/Deflasi

JUNI 2022

- Pada Juni 2022, Kota Baubau mengalami inflasi sebesar 0,97%, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,65%. Inflasi dipicu oleh peningkatan harga ikan segar

No	Kota Inflasi/ Keterangan	Inflasi bulan Juni 2022 (%)	Inflasi Tahun Kalender (%)	Inflasi Tahun ke Tahun (%)
2	Kota Baubau	0.97	5.07	6.27

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga angkutan udara disebabkan oleh kenaikan harga komoditas global dan produk turunannya (avtur). Merespon hal tersebut, Pemerintah menerapkan *fuel surcharge* sebesar 10% sehingga menyebabkan tingginya harga tarif maskapai udara.
2. Tidak adanya penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan II 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat awal dan akhir bulan puasa.
3. Meningkatnya harga CPO yang disisi lain diimbangi dengan rendahnya pasokan menyebabkan tingginya harga produk turunan seperti minyak goreng.
4. Tantangan struktural dalam pengendalian inflasi.
 - Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien.
 - Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
 - Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis.
 - Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
 - Tingginya ketergantungan dengan daerah lain, terutama komoditas hortikultura seperti cabai rawit dan bawang merah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan pasar murah dalam rangka pengendalian harga minyak goreng dan komoditas pangan lainnya pada tanggal 1 April 2022
2. Pemantauan rutin harga dan ketersediaan stok pangan pada setiap hari sabtu dan minggu bulan berjalan.
3. Rapat Rutin Sekretariat TPID terkait rencana penyusunan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Periode tahun 2022 - 2024 pada tanggal 5 April 2022.
4. Rapat koordinasi TPID terkait Operasi pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 13 April 2022
5. Kegiatan operasi pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 14 - 15 April 2022
6. HLM TPID Kota Baubau terkait evaluasi kegiatan TPID periode Januari-Maret 2022 pada tanggal 7 Juni 2022.
7. Rapat Koordinasi TPID terkait Pengendalian Inflasi pada tanggal 29 Juni 2022
8. Kegiatan Penetapan Target Operasi Pengawasan Barang Beredar dan Jasa pada tanggal 7-9 Juni 2022.
9. Kegiatan Pengawasan Perdagangan Barang Beredar dan Jasa Kota Baubau pada tanggal

13-17 Juni 2022.

10. Kegiatan pelatihan pengembangan demplot eco farming terintegrasi peternakan pada tanggal 20 Juni 2022

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlunya kebijakan pemerintah pusat untuk mendorong terkendalinya harga tiket pesawat udara.
2. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan daya tambah dan daya simpan produk.
3. Perlunya mengevaluasi kembali tata niaga komoditas strategis di Sulawesi Tenggara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan.
4. Perlunya menjaga kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
5. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah pusat dengan pemerintah daerah guna mengendalikan inflasi.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan pemerintah pusat terkait angkutan udara.
2. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sebagai langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
3. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
4. Mendorong terbentuknya pasar pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
5. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
6. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan